

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne Vulgaris (AV) merupakan salah satu penyakit kulit yang dialami remaja di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan *The Global Burden of Skin Diseases in 2010*, AV menempati urutan ke delapan penyakit kulit yang umumnya diderita di seluruh dunia.¹ Data di Indonesia, menurut Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI) dan laporan tahunan Rumah Sakit (RS) Indera Bali ternyata AV menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari banyaknya jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di RS maupun klinik kulit.^{2,3}

Akne vulgaris terjadi pada hampir 80%-100% populasi.⁴ Insiden AV lebih banyak pada usia 12-15 tahun.⁵ Namun, AV juga dapat ditemukan pada rentang usia 16-20 tahun.^{6,7} Usia puncak terjadinya AV pada remaja laki-laki yakni 16-19 tahun sedangkan remaja perempuan usia 14-17 tahun.⁴ Prevalensi AV umumnya akan menurun setelah masa remaja seiring bertambahnya usia.⁸

Akne vulgaris merupakan penyakit peradangan kronis kelenjar pilosebacea.⁹ Tempat predileksi AV pada wajah dan leher (99%), punggung (60%), dada (15%), bahu, dan lengan atas.⁵ Lesi AV dapat berupa lesi non inflamasi berupa komedo hitam (terbuka) dan komedo putih (tertutup) serta lesi inflamasi yaitu papul, pustul, nodus, dan kista.⁵ AV umumnya akan timbul akibat produksi sebum berlebih pada wajah dan munculnya komedo diikuti dengan lesi inflamasi.¹⁰

Etiologi AV tidak diketahui secara pasti, diduga bersifat multifaktorial. Faktor penyebab AV dibagi menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi genetik, ras, dan hormonal. Faktor ekstrinsik meliputi stress, iklim/suhu/kelembaban, kosmetik, diet, dan obat-obatan.⁵

Dikatakan bahwa *dairy products* (susu) dapat meningkatkan risiko AV. Selain itu, mencuci wajah secara berlebihan dapat menghilangkan minyak pada kulit dan membuat kulit menjadi kering.¹⁰

Patofisiologi AV meliputi produksi sebum yang meningkat, hiperproliferasi kelenjar sebacea, kolonisasi *P.acnes*, dan proses inflamasi.⁵ Peningkatan produksi sebum merupakan faktor utama pembentukan lesi kulit AV. Produksi dan peningkatan sebum dari kelenjar sebacea umumnya diatur oleh hormon androgen. Selain itu, hormon androgen juga berpengaruh terhadap kontrol eksresi sebum. Pada penderita AV laki-laki maupun perempuan akan mengalami peningkatan produksi sebum.⁵ Sebum terutama terdiri atas *triglycerides* dan *lipids* seperti *squalene* dan *wax esters*, yang tidak ditemukan ditempat lain di tubuh, termasuk pada permukaan kulit. Sekresi sebum berhubungan dengan derajat keparahan AV. Komposisi utama sebum yakni *triglycerides*, yang penting dalam patogenesis AV. *Triglycerides* dipecah menjadi asam lemak bebas oleh *P. acnes*, yang merupakan flora normal pada unit pilosebacea. Asam lemak bebas ini menginisiasi kolonisasi *P.acnes* dan menginduksi inflamasi.¹¹

Akne vulgaris pada remaja khususnya tidak hanya akan menimbulkan dampak secara fisik seperti terbentuknya jaringan parut permanen tetapi juga memiliki efek psikososial jangka panjang.¹² Akne vulgaris akan menyebabkan kecemasan dan stress pada penderita sehingga dapat menurunkan kualitas hidupnya.¹³⁻¹⁶ Pada laki-laki cenderung akan memiliki AV yang lebih parah.¹⁷⁻¹⁸

Penelitian mengenai kadar sebum belum banyak dilakukan maka diperlukan penelitian untuk mengetahui kadar sebum pada penderita AV karena penelitian masih sedikit maka penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR penderita AV karena belum pernah dilakukan penelitian ini sebelumnya di FK UNTAR. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kadar sebum pada penderita AV.

1.1 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

1.2.1.1 Kadar sebum meningkat pada penderita AV.

1.2.1.2 *Skin care* yang digunakan pada penderita AV akan mempengaruhi kadar sebum.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1.2.2.1 Bagaimana kadar sebum pada penderita AV?

1.2.2.2 Bagaimana derajat keparahan pada AV?

1.2.2.3 Bagaimana jenis *skin care* pada penderita AV?

1.2.2.4 Bagaimana jenis makanan yang dikonsumsi pada penderita AV?

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kadar sebum pada penderita AV.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui kadar sebum pada mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR.

1.3.2.2 Mengetahui derajat keparahan AV pada mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR penderita AV.

1.3.2.3 Mengetahui jenis *skin care* pada mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR penderita AV.

1.3.2.4 Mengetahui jenis makanan yang dikonsumsi mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR penderita AV.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan, serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman pada penelitian di bidang kesehatan dan Ilmu Penyakit Kulit.

1.4.2 Manfaat bagi FK UNTAR

Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan di FK UNTAR.